

Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan

Niken Ayu Kumala Sari¹, Faisal Syarifudin²

^{1,2} Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: nikenproject808@gmail.com

Diajukan: 13-01-2025; Direview: 15-01-2025; Direvisi: 20-01-2025; Diterima: 23-01-2025

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan Dinas Kabupaten Pacitan untuk meningkatkan minat kunjung serta kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Dinas, pustakawan, dan pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan melakukan strategi pengembangan koleksi, strategi penguatan elemen lokal, dan strategi promosi perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan adalah minat baca yang kurang, tanggung jawab masyarakat yang kurang terhadap milik publik, sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya anggaran, dan kurangnya sumber daya manusia dan keahliannya. Simpulan kajian ini adalah bahwa Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan dalam meningkatkan minat kunjung Masyarakat dapat dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu dengan melakukan pengembangan koleksi, penguatan elemen lokal, dan promosi

Kata Kunci: minat kunjung, pemustaka, perpustakaan, strategi

Abstract

This study discusses Library Strategy in Increasing Visiting Interest in the Library and Archives Service of Pacitan Regency. The purpose of this study was to determine the strategies implemented by the Pacitan Regency Service to increase visiting interest and the obstacles faced. The research method used was a qualitative approach with a case study. The subjects of this study were the Head of Service, librarians, and users of the Library and Archives Service of Pacitan Regency. Data collection techniques in this study used interviews, observations, and documentation. Data analysis carried out were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the Library and Archives Service of Pacitan Regency carried out collection development strategies, local element strengthening strategies, and library promotion strategies to increase visiting interest of users. Meanwhile, the constraints faced by the Library and Archives Service of Pacitan Regency were low reading interest, low community responsibility towards public property, inadequate facilities and infrastructure, lack of budget, and lack of human resources and expertise. The conclusion of this study is that the efforts of the Pacitan Regency Library and Archives Service to increase public interest in visiting can be done through three main strategies, namely by developing collections, strengthening local elements, and promoting

Keywords: visiting interest; library users; library; strategy

Pendahuluan

Perpustakaan berfungsi secara strategis sebagai institusi pembelajaran sepanjang hayat, menyediakan layanan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat untuk mendukung pengembangan potensi individu. Selain itu, perpustakaan juga berperan sebagai sektor unggulan dalam membentuk masyarakat yang literat (Prasetyo & Utami, 2020). Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. Sebuah perpustakaan berperan sebagai media informasi, pusat informasi dan sumber pengetahuan yang selalu *up to date* dengan isu-isu terkini dan abadi agar masyarakat dapat mendalami serta mengembangkan pengetahuan tersebut.

Masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan untuk saling bertukar pendapat, mendapatkan wawasan, dan pengalaman baru, dan juga dapat menambah pola pikir untuk dapat melihat sesuatu hal dengan lebih luas. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah tempat yang menjadi pusat belajar dan menyediakan sarana untuk sebuah penelitian bagi masyarakat agar mereka dapat menggali ilmu pengetahuan dan menjadi masyarakat yang cerdas.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, maka pemerintah mendirikan perpustakaan umum tingkat daerah atau biasanya disebut pula perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah berdiri di bawah naungan pemerintah daerah. Penyelenggaraan perpustakaan daerah diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. SNP Kabupaten/Kota mendefinisikan perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di kabupaten/kota.

Agar perpustakaan dapat beroperasi optimal, perlu diperhatikan layanan, koleksi, serta sarana dan prasarannya. Meningkatkan minat kunjung masyarakat yang menggunakannya juga merupakan aspek penting bagi perpustakaan. Menurut Anas (2015, hlm. 1-2), minat kunjung memegang peranan dalam mengoptimalkan perpustakaan sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat. Untuk itu, perpustakaan harus memiliki daya tarik kuat, salah satunya melalui inovasi layanan. Contohnya, menyediakan ruang interaksi sosial antara pemustaka dan pustakawan, memperluas kegiatan berbasis digitalisasi, serta aktivitas berbasis komunitas untuk melestarikan warisan budaya lokal (Palumbo, 2023, hlm. 666). Dengan demikian, perpustakaan dapat berperan sebagai gudang informasi yang menciptakan masyarakat berpengetahuan.

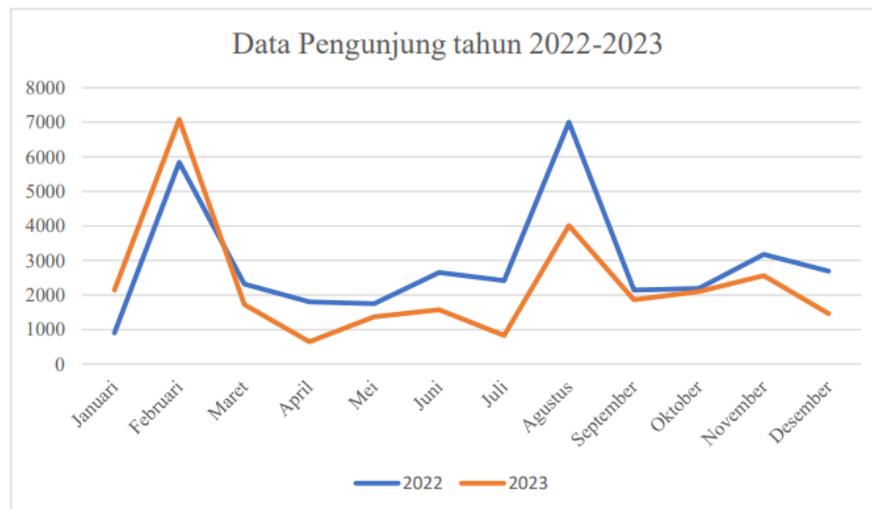
Selain itu, perpustakaan harus adaptif terhadap perkembangan informasi. Perpustakaan yang tidak beradaptasi akan kehilangan daya tarik, sehingga mengurangi minat kunjung pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan perlu meninjau ulang program dan kegiatannya untuk menarik pemustaka, misalnya melalui program yang sesuai kebutuhan pengguna (Lu, Tian, & Chiu, 2023). Dengan program yang relevan, perpustakaan dapat meningkatkan daya tariknya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan minat sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sedangkan kunjung berarti mendatangi suatu tempat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Menurut Muliyani (2019, hlm. 36), minat kunjung adalah kecenderungan hati untuk memotivasi seseorang memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan. Sumiati (2019, hlm. 118) menyatakan bahwa meningkatkan minat kunjung berarti meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut, minat kunjung masyarakat menjadi aspek penting yang harus diperhatikan, karena tingkat kunjungan ke perpustakaan dapat menjadi indikator keberhasilan suatu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Khususnya di perpustakaan daerah yang

melayani masyarakat dengan latar belakang beragam, minat kunjung yang tinggi menunjukkan bahwa perpustakaan telah berhasil menyediakan layanan yang relevan dan menarik.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan (selanjutnya disebut DPK Pacitan) adalah perpustakaan daerah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Menurut Sutarno NS (2006), keberhasilan sebuah perpustakaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sumber daya manusia, koleksi, sarana dan prasarana, serta lingkungan perpustakaan.

Observasi awal pada laman Instagram.com/disperpusip_pacitan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2024, diketahui DPK Pacitan telah menghadirkan berbagai program inovatif, seperti corner untuk menampilkan karya penulis lokal dan layanan PISA (Pusat Informasi Sahabat Anak) yang mendukung program Kabupaten Layak Anak (KLA). Selain itu, tersedia layanan Kudamas (Buku Mendatangi Masyarakat) serta perpustakaan digital yang dapat diakses melalui smartphone atau PC. Meski demikian, seperti terlihat pada diagram di bawah, jumlah kunjungan menunjukkan tren penurunan, yaitu dari 34.884 kunjungan pada tahun 2022 menjadi 27.364 kunjungan pada tahun 2023. Kondisi fisik perpustakaan saat ini, seperti penataan koleksi yang kurang optimal, suhu ruangan yang kurang nyaman, dan kurangnya konektor listrik, diduga menjadi faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka.



Gambar 1. Diagram data pengunjung tahun 2022 dan tahun 2023
 Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan

Untuk mengoptimalkan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, DPK Pacitan perlu merumuskan dan menerapkan strategi yang tepat guna menarik minat kunjung masyarakat. Strategi tersebut mencakup peningkatan kualitas koleksi, layanan, dan fasilitas agar mampu memberikan pelayanan maksimal kepada pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat meningkatkan kualitas koleksi, layanan, dan fasilitas perpustakaan, sehingga perpustakaan mampu menarik lebih banyak pengunjung dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara optimal.

Kebaruan dari kajian ini ditekankan pada integrasi tiga aspek utama dalam strategi peningkatan minat datang ke perpustakaan, yaitu: 1) Pengembangan Koleksi yang Berbasis Kebutuhan Lokal Fokus pada bagaimana perpustakaan dapat menyusun koleksi yang lebih relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat Pacitan, 2) Penguatan Elemen Lokal dalam Layanan Perpustakaan. Kajian ini menjadi unik karena menyoroti strategi yang memanfaatkan budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik perpustakaan, 3) Strategi Promosi yang Inovatif dan Berbasis Digital

Jika kajian ini tidak hanya membahas promosi secara konvensional (spanduk, brosur), tetapi juga mengeksplorasi strategi promosi yang lebih modern dan menarik, maka ini bisa menjadi hal baru yang kuat.

Kajian ini unik karena tidak hanya melihat satu aspek saja, tetapi menggabungkan koleksi pengembangan, penguatan elemen lokal, dan strategi promosi digital dalam satu pendekatan terpadu. Pendekatan ini bisa menjadi model baru yang lebih efektif dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap perpustakaan daerah, terutama di daerah dengan karakteristik budaya yang kuat seperti Pacitan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung telah dilakukan di berbagai tempat dengan pendekatan yang berbeda. Misalnya, Palumbo (2023) menemukan bahwa daya tarik perpustakaan bergantung pada skala layanan, seperti sirkulasi dan katalog terintegrasi di perpustakaan kecil, digitalisasi di perpustakaan menengah, dan layanan budaya di perpustakaan besar. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas upaya meningkatkan daya tarik perpustakaan, meskipun lokasi dan metode berbeda.

Shan Lu et al. (2023) mengeksplorasi rendahnya partisipasi masyarakat dalam program perpustakaan di Hong Kong. Hasil menunjukkan kurangnya variasi program yang menarik perhatian masyarakat, seperti acara budaya atau berbasis teknologi. Penelitian ini relevan karena fokus pada peningkatan partisipasi pemustaka. Kartika (2021) di Deli Serdang menunjukkan bahwa minat kunjung rendah disebabkan oleh koleksi yang tidak memadai, kurangnya pengelola, dan lokasi yang tidak strategis. Sedangkan Rozi (2021) menyoroti strategi promosi seperti iklan dan program khusus yang efektif di Kabupaten Merangin.

Strategi bagi sebuah perpustakaan adalah sebuah rencana garis-garis besar keputusan dan tindakan yang ditetapkan oleh pengambil keputusan untuk dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Sutarno, 2006). Dalam hal ini yang ingin dicapai adalah meningkatnya minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Minat kunjung adalah kecenderungan diri seseorang untuk mendatangi dan menghampiri perpustakaan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan informasi atau aktivitas lain yang disertai dengan rasa senang (Ashra, Purwaka, & Valentino, 2022).

Sebagai pusat informasi, sumber belajar, dan pelestarian budaya, perpustakaan memiliki peran sentral dalam masyarakat (Sutarno, 2006). Untuk mengoptimalkan fungsi tersebut, diperlukan upaya-upaya untuk menarik minat kunjung masyarakat. Penelitian ini berfokus pada tiga strategi utama yang diterapkan, yakni pengembangan koleksi, pengenalan/penguatan elemen lokal dan tokoh bersejarah, dan promosi perpustakaan sebagai upaya untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus selama periode April hingga Agustus 2024 bertempat di DPK Pacitan. Subjek penelitian atau informan ditentukan secara *purposive sampling* meliputi kepala dinas, kepala bidang layanan, satu pustakawan, dan pengunjung perpustakaan (2 mahasiswa, 3 pelajar SMP-SMA, dan 2 orangtua yang berhasil peneliti temui). Mereka merupakan pihak yang terlibat sebagai penyusun kebijakan, pelaksana dan pengguna. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti dinyatakan Sugiyono (2023). Observasi dilakukan secara pasif yaitu mengamati akun Instagram milik DPK Pacitan @disperpusip_pacitan dan datang langsung ke lokasi penelitian. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali lebih dalam informan terkait masalah yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi

DPK Pacitan serta foto dan video yang merekam aktivitas perpustakaan secara langsung. Kemudian analisis data dilakukan mengikuti tahapan dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023)

Tahap pertama adalah reduksi data. Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data tersebut. Tahap kedua penyajian data dalam bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Tahap terakhir adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dianalisis untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis data.

Hasil dan pembahasan

Pemustaka memainkan peranan penting dalam kelangsungan dan keberhasilan sebuah perpustakaan. Pemustaka tidak hanya berperan sebagai pengguna layanan tetapi mereka adalah sumber utama yang mempengaruhi keberlanjutan perpustakaan itu sendiri. Mereka memanfaatkan perpustakaan untuk mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu untuk keperluan akademis, penelitian, hiburan, refreshing, atau bahkan pengembangan hobi tertentu. Selain itu, pemustaka juga berkontribusi dalam kegiatan peminjaman dan pengembalian buku. Hal ini akan membantu perpustakaan dalam memelihara, memperbarui, serta menyusun koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan demikian, secara tidak langsung, pemustaka dapat membantu untuk memastikan bahwa perpustakaan memiliki koleksi yang relevan dan terkini sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, serta ilmu pengetahuan.

Pemustaka juga dapat berperan sebagai penyampai informasi kepada orang lain tentang pengalaman mereka saat berkunjung dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Dengan ini, secara tidak langsung mereka mempromosikan perpustakaan kepada teman, keluarga, dan kerabat dekat, sekaligus membagikan pengalaman ketika menggunakan layanan perpustakaan. Seringkali, pemustaka memberikan *feedback* berupa ulasan, kritik membangun, atau saran yang dapat membantu perpustakaan memahami lebih dalam karakter, kebutuhan, dan harapan para pemustaka. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk mengembangkan inovasi, menyediakan program-program baru, dan memberikan kualitas layanan yang lebih baik lagi.

Mengingat pentingnya peran pemustaka, maka perpustakaan hendaknya selalu berorientasi kepada pemustaka dalam menyelenggarakan layanannya. Untuk menciptakan perpustakaan yang membuat orang senang berkunjung, penting bagi perpustakaan untuk menerapkan strategi yang tepat agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dengan lebih efektif. Strategi-strategi yang dilakukan oleh perpustakaan tentunya akan membawa dampak positif bagi masyarakat, seperti menarik minat kunjung, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi, dan mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat luas sebagai pusat pembelajaran dan kreativitas.

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat diaplikasikan ke dalam tiga strategi utama, yakni pengembangan koleksi, penguatan elemen lokal dan tokoh bersejarah, dan promosi perpustakaan. Pembahasan masalah tersebut dilengkapi dengan beberapa kendala yang dihadapi oleh DPK Pacitan.

Strategi DPK Pacitan Meningkatkan Minat Kunjung Strategi melalui pengembangan koleksi

Pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan adalah kegiatan pengadaan koleksi berbentuk cetak dan digital. Ini dilakukan dengan pertimbangan kebutuhan pemustaka terhadap berbagai informasi yang seharusnya dapat ditemukan di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yulia (2003, hlm. 23) bahwa

tujuan pengembangan koleksi harus sesuai tututan masa kini dan masa mendatang sehingga perlu dirumuskan dengan kondisi dan kebutuhan pengguna perpustakaan tersebut. Serta sejalan pula dengan tugas perpustakaan umum mengapresiasi budaya lokal masyarakat seperti terdapat dalam UU Nomor 43 Tahun 2007, pasal 22 bahwa, “Pemerintah Provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.”

Koleksi cetak berupa pembuatan Ensiklopedia Situs Pacitan. Pembuatan ensiklopedia ini dimulai pada tahun 2023 dan masih akan dilanjutkan ke tahun berikutnya, yang keberadaannya dapat menambah koleksi budaya lokal di Perpustakaan Daerah Pacitan. Di samping itu DPK Pacitan juga melengkapi koleksi dengan karya penulis yang berasal dari Pacitan, disebut dengan istilah Display Karya Penulis Asli Pacitan. Karya penulis Pacitan berupa novel, dan kumpulan cerpen siswa sekolah yang dibukukan. Buku-buku tersebut merupakan pemberian dari penulisnya yang disimpan oleh DPK Pacitan. Selain dapat menambah koleksi di perpustakaan, juga merupakan wujud apresiasi dan wadah bagi anak-anak yang suka menulis serta memotivasi anak-anak yang lain untuk berkarya di bidang penulisan.

Sedangkan koleksi digital berupa pembuatan Film Pendek Sejarah Pacitan. Konten asal-usul sejarah Pacitan membantu mengenalkan anak terhadap sejarah daerahnya. Selain itu, film sejarah dapat digunakan sebagai media pembelajaran ketika sedang berkunjung ke perpustakaan. Pada channel YouTube Disperpusip Pacitan terdapat konten budaya lokal berupa Sejarah Asal Usul Pacitan, Asal Mula MoJenSu (Monumen Jenderal Sudirman), dan Asal Usul Tradisi Jangkrik Genggong. Video konten Asal Usul Pacitan dan Asal Mula MoJenSu (Monumen Jenderal Sudirman) dimuat sejak 3 tahun yang lalu, sedangkan video Asal Usul Tradisi Jangkrik Genggong dimuat sejak 1 tahun yang lalu.

Pemustaka dan pengelola sendiri merasa bahwa koleksi yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi harapan mereka. Masih terdapat kekurangan dalam koleksi dalam cakupan literatur dari daerah yang lebih mendalam dan koleksi tematik untuk generasi muda. Koleksi cetak seperti ensiklopedia dan karya penulis lokal memang sudah dirintis, namun jumlah dan variasinya belum mencukupi untuk menjawab apa yang mungkin ingin diketahui oleh masyarakat. Pemustaka juga memberikan tanggapan positif terhadap koleksi digital yang tersedia, namun mengusulkan agar jumlahnya ditingkatkan dan kontennya diperbarui secara rutin agar tetap relevan dengan perkembangan terkini. Dengan demikian, upaya pengembangan koleksi diharapkan dapat lebih ditingkatkan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas materi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya masih memiliki minat terhadap perpustakaan dan memiliki harapan agar koleksi yang disediakan dapat memperkaya wawasan mereka.

Strategi melalui penguatan elemen lokal

Kunjungan ke perpustakaan tidak cukup dengan menunggu masyarakat datang, melainkan perlu adanya koleksi dan kegiatan yang menarik minat mereka. DPK Pacitan, di samping menempuh strategi berbasis koleksi, juga menjalankannya melalui pengenalan tokoh dari daerah Pacitan baik dari masa lalu maupun kontemporer. DPK Pacitan menerapkan strategi untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat melalui program berbasis minat baca yang mengedepankan elemen budaya lokal. Salah satu programnya adalah penamaan ruangan di gedung perpustakaan dengan nama tokoh-tokoh bersejarah dari Pacitan, seperti Ruang Pangeran Soka dan Ruang Susilo Bambang Yudhoyono. Penamaan ini dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai tokoh-tokoh tersebut untuk memperkenalkan sejarah lokal kepada masyarakat.

Sebagai bagian dari program ini, perpustakaan juga memajang poster-poster yang menampilkan informasi tentang situs-situs bersejarah di Pacitan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tambahan bagi pengunjung, terutama generasi muda, yang mungkin kurang familiar dengan sejarah lokal. Program ini diinisiasi oleh Kepala DPK Pacitan yang memiliki perhatian besar terhadap pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sejarah lokal, tetapi juga memperkuat minat kunjung ke perpustakaan melalui pengalaman yang lebih edukatif dan menarik.

Meskipun langkah ini telah memberikan dampak positif dalam mengenalkan sejarah lokal, terdapat kendala dalam implementasinya. Penempatan nama ruangan dan poster-poster tersebut belum sepenuhnya strategis sehingga kurang menarik perhatian pengunjung. Selain itu, penjelasan singkat yang tersedia masih terbatas dan membutuhkan tambahan informasi yang lebih mendalam agar lebih representatif.

Strategi melalui kegiatan promosi

Promosi dilakukan untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat luas. Ada berbagai metode promosi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan antara lain *advertisement*, *personal selling*, dan *sales Promotion* (Kotler, 2009, hlm. 202). Sedangkan bentuk-bentuk promosi perpustakaan dapat berupa ceramah dan seminar, pameran, bazar, lomba dan kuis, wisata perpustakaan, perpustakaan keliling dan pemutaran film tentang perpustakaan (Mumek, Golung, & Rogi, 2021, hlm. 6). Pada praktiknya DPK Pacitan melakukan promosi dengan 1) kegiatan wisata buku yang didalamnya terdapat bazar buku, lomba mewarnai, bedah buku, 2) perpustakaan keliling, dan 3) promosi melalui sosial media.

Kegiatan wisata buku

Wisata buku merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun. Kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka karena dalam rangkaian acara wisata buku terdapat beberapa kegiatan seperti bazar buku, lomba mewarnai, bedah buku, dan lain-lain. Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa selama acara wisata buku berlangsung, perpustakaan juga mengundang sekolah-sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa wisata buku rutin dilaksanakan 2 kali setiap tahun pada bulan Februari dan Agustus. Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan wisata buku bertepatan dengan hari jadi Kota Pacitan pada bulan Februari dan Hari Kemerdekaan pada bulan Agustus. Acara ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan seperti bazar buku, lomba mewarnai, bedah buku, dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan melalui Instagram, rangkaian acara yang rutin dilakukan adalah bazar buku. Setiap tahun, kegiatan wisata buku mempunyai tema yang berbeda-beda sesuai dengan isu yang sedang hangat di masyarakat sehingga rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tidak sama setiap tahunnya. Dalam kegiatan ini, perpustakaan juga mengundang sekolah-sekolah yang ada di Kota Pacitan untuk turut berpartisipasi dalam rangkaian acara yang sedang berlangsung. Kegiatan ini terwujud oleh karena lokasi perpustakaan yang strategis di Kota Pacitan, dekat dengan alun-alun dan sekolah-sekolah, sehingga acara ini pun menjadi mudah diakses oleh masyarakat.

Perpustakaan keliling

Adanya perpustakaan keliling sangat bermanfaat untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat secara lebih luas dan meningkatkan minat kunjung masyarakat. Jangkauan operasi dari perpustakaan keliling adalah lingkup satu Kabupaten Pacitan. Guna mendukung hal tersebut, perpustakaan keliling saat ini menggunakan 2 jenis kendaraan yaitu mobil dan sepeda motor yang diberi nama KudaMas (Buku Mendatangi Masyarakat). Hal ini dimaksudkan untuk dapat menjangkau

berbagai lokasi karena topografi Kabupaten Pacitan yang berupa pegunungan tidak dapat dijangkau oleh kendaraan beroda empat.

Perpustakaan keliling memiliki jadwal tetap, namun layanan ini juga diupayakan memenuhi permintaan masyarakat untuk hadir di acara tertentu, seperti permintaan dari sekolah. Akan tetapi mengingat banyaknya jumlah sekolah yang ada, waktu tunggu menjadi cukup lama untuk mendapatkan jadwal kunjungan oleh motor atau mobil perpustakaan keliling. Di sisi lain, anggaran dari DPK Pacitan juga mempengaruhi kelancaran operasional layanan ini. Semakin banyak tempat yang harus dikunjungi, semakin besar anggaran yang harus dikeluarkan.

Promosi melalui media

Dalam upaya memperkenalkan layanan dan kegiatan perpustakaan kepada masyarakat, DPK Pacitan juga memanfaatkan media cetak berupa brosur dan pamflet, serta media sosial Instagram. Brosur dan pamflet biasanya dibagikan saat perpustakaan keliling mengunjungi berbagai lokasi. Adapun Instagram DPK Pacitan diharapkan menjadi salah satu sarana promosi yang efektif disebabkan jangkauannya luas dan volumenya yang memungkinkan memuat banyak konten. Berbagai aktivitas perpustakaan berupa gambar, video dan format lain dapat disiarkan secara konsisten sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas. Jika diperhatikan lebih lanjut, *platform* ini memiliki fitur-fitur yang memungkinkan inetraksi antara perpustakaan dan masyarakat. Promosi melalui Instragram bisa optimal jika rutin diupdate dan isinya dibuat menarik perhatian.

Namun, meskipun potensi media sosial Instagram cukup besar, implementasinya masih menghadapi kendala yang memengaruhi efektivitas promosi. Salah seorang pengguna perpustakaan mengaku kurang update dengan informasi terbaru dari DPK Pacitan. Ia lebih sering datang langsung ke perpustakaan daripada mencari informasi di media sosial. Meskipun mengikuti akun Instagram DPK, ia merasa konten yang diunggah kurang rutin sehingga ia jarang melihat postingan terbaru. Pernyataan ini menunjukkan bahwa efektivitas media sosial perpustakaan masih perlu ditingkatkan. Masalah ini terjadi karena akun DPK yang belum populer dan pengelolaan konten yang tidak terjadwal, padahal layanan, koleksi, atau kegiatan perpustakaan perlu dipromosikan secara konsisten agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Promosi yang teratur dan menarik melalui media sosial membuat masyarakat lebih sadar akan keberadaan dan manfaat perpustakaan.

Kendala yang dihadapi dalam Meningkatkan Minat Kunjung

Minat baca masyarakat

Kurangnya minat baca masyarakat menjadi tantangan utama. Perpustakaan berusaha menarik perhatian anak-anak sebagai langkah awal meningkatkan minat baca. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa anak-anak perlu diperkenalkan dengan buku dan perpustakaan sejak dini. Orang tua dan guru memegang peran penting dalam membiasakan anak membaca. Namun, perhatian terhadap buku sering kalah dengan gadget, sehingga anak-anak lebih akrab dengan teknologi. Selain itu, inisiatif guru untuk membawa siswa ke perpustakaan juga masih kurang. Hal ini menunjukkan perlunya kerja sama lintas dinas, seperti Dinas Pendidikan, untuk mendukung perpustakaan.

Tanggung jawab terhadap fasilitas publik

Masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas perpustakaan. Banyak koleksi yang hilang atau rusak, meskipun perpustakaan telah menyediakan layanan gratis. Sebagai langkah preventif, perpustakaan mulai menerapkan jaminan KTP untuk peminjaman buku, meskipun hal ini belum sepenuhnya mengatasi masalah. Perilaku ini dipengaruhi oleh kurangnya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap fasilitas umum dan minimnya pengawasan dari petugas perpustakaan.

Sarana dan prasarana yang belum memadai

Beberapa fasilitas perpustakaan, seperti AC, wifi, dan tempat parkir, belum memadai. Koleksi buku juga sering tidak tersedia atau kurang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Selain itu, layanan anak masih membutuhkan ruang yang lebih representatif dan permainan edukatif yang menarik. Perpustakaan berupaya memperbaiki sarana dan prasarana ini secara bertahap dengan fokus pada kebutuhan anak-anak sebagai prioritas. Dengan melengkapi fasilitas, perpustakaan berharap dapat meningkatkan kunjungan dan minat baca masyarakat.

Keterbatasan Anggaran

Kendala anggaran menghambat operasional perpustakaan. Sebagai contoh dalam menggarap konten Instagram, karena masalahnya dana yang tersedia harus dialokasikan untuk berbagai kegiatan, sehingga alokasi untuk menggarap media sosial sering kali diberikan secara sampingan, tidak menjadi prioritas. Dana yang diterima dari APBD sering tidak mencukupi karena prioritas pemerintah daerah lebih terfokus pada sektor lain, maka untuk mengatasinya DPK berupaya mencari sumber pendanaan alternatif melalui pengajuan proposal kepada instansi di luar pemerintahan.

Kekurangan sumber daya manusia

Keterbatasan anggaran berdampak pada jumlah tenaga kerja atau sumber daya manusia yang tersedia, yang pada gilirannya berpengaruh pada kualitas layanan perpustakaan. Kekurangan staf mengakibatkan pengurangan jam operasional, seperti penutupan pada hari Sabtu, sehingga masyarakat yang ingin memanfaatkan fasilitas perpustakaan di luar hari kerja terhambat. Selain itu, kurangnya tenaga kerja juga mengganggu pengawasan ruang koleksi dan kelancaran operasional lainnya. Kendala serupa juga muncul dalam pengelolaan media sosial, tidak hanya keterbatasan staf, melainkan juga keahlian dalam bidang digital menjadikan pengelolaan media sosial sebagai tugas tambahan, yang berakibat pada kurang optimalnya fungsi media sosial dalam mempromosikan perpustakaan.

Penutup

Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pacitan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat telah dilakukan melalui tiga strategi utama: pengembangan koleksi, penguatan elemen lokal, dan promosi. Pengembangan koleksi difokuskan pada pengayaan koleksi cetak dan digital, seperti ensiklopedia lokal, karya penulis lokal, dan film pendek sejarah. Penguatan elemen lokal dilakukan melalui penamaan ruang dengan nama tokoh sejarah dan memajang poster situs bersejarah. Promosi dilakukan melalui kegiatan wisata buku, perpustakaan keliling, dan media tercetak dan media sosial. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala, yaitu kurangnya minat baca masyarakat, kurang memadainya fasilitas, keterbatasan anggaran, dan kekurangan sumber daya manusia. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara perpustakaan, pemerintah, sekolah, dan masyarakat, serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Anas, A. N. (2015). *Peranan pustakawan dalam meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari Makassar (STIKPER)*. (UIN Alauddin Makassar). UIN Alauddin Makassar, Makassar. Diambil dari <https://repositori.uinalauddin.ac.id/1893/1/Andi%20Nasdin%20Anas.pdf>
- Ashra, Z., Purwaka, P., & Valentino, R. A. (2022). The Effect of Image Branding of Ambassadors for Reading Libraries on Visiting Interests of Users at University Library. *Record and Library Journal*, 8(2), 319–326. <https://doi.org/10.20473/rlj.V8-12.2022.319-326>

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI VI Daring*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kartika, U. S. (2021). *Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lu, S. S., Tian, R., & Chiu, D. K. W. (2023). Why do people not attend public library programs in the current digital age? A mix method study in Hong Kong. *Library Hi Tech*.
<https://doi.org/10.1108/LHT-04-2022-0217>
- Muliyani, I. (2019). *Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan daerah kabupaten jember* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember). Institut Agama Islam Negeri Jember. Diambil dari <http://digilib.uinkhas.ac.id/14389/>
- Mumek, F., Golung, A. M., & Rogi, S. P. (2021). Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(2). Diambil dari
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33393>
- Palumbo, R. (2023). The quest for attractiveness of publicly owned libraries: A service quality perspective. *The TQM Journal*, 35(3), 654–672. <https://doi.org/10.1108/TQM-12-2021-0365>
- Prasetyo, W. D., & Utami, D. (2020). Transformasi Perpustakaan dalam Rangka Mewujudkan Layanan Perpustakaan yang Inklusif: Studi Kasus di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pulang Pisau. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v22i1.681>
- Rozi, F. (2021). *Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjungan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Merangin* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Diambil dari
<http://repository.uinjambi.ac.id/7899/>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, E. (2019). Minat dan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kunjungan ke Perpustakaan. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2).
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.45>
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto.
- Yulia, Y. (2003). *Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Universitas Terbuka.